

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan mengenai hasil interpretasi dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya beserta saran yang bernilai praktis dan terarah sesuai dengan hasil penelitian

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai tingkat Psychological Well-Being pada mahasiswa angkatan 2005 Fakultas Psikologi Universitas X yang belum mengontrak skripsi yang ditinjau dari dimensi-dimensinya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Mahasiswa angkatan 2005 Fakultas Psikologi Universitas X yang belum mengontrak skripsi memiliki tingkat dimensi-dimensi PWB tergolong tinggi rata-rata diatas 50%.
2. Mahasiswa yang memiliki tingkat dimensi-dimensi PWB tergolong tinggi diurutkan dari persentase terbanyak adalah dimensi *purpose in life, personal growth, autonomy, positif relation, self acceptance dan environmental mastery.*

3. Dimensi *purpose in life* berkaitan dengan : *Trait personality*, mahasiswa yang dominan pada trait *openness to experience*, *neurotic*, *conscientiousness* dan *extraversion* cenderung memiliki tingkat *purpose in life* yang tinggi sedangkan trait *agreeableness* cenderung memiliki tingkat *purpose in life* yang rendah.

4. Dimensi *personal growth*:

- mahasiswa yang dominan pada trait *openness to experience*, *neurotic*, *conscientiousness* dan *extraversion* cenderung memiliki *personal growth* yang tinggi sedangkan trait *agreeableness* cenderung memiliki *personal growth* yang rendah.
- mahasiswa yang bersuku Batak cenderung memiliki tingkat *personal growth* yang rendah dibandingkan dengan suku atau etnis lainnya.

5. Dimensi *autonomy*:

- mahasiswa yang dominan pada trait *agreeableness* cenderung memiliki tingkat dimensi yang rendah dibandingkan dengan trait lainnya.
- mahasiswa yang beretnis jawa cenderung memiliki tingkat *autonomy* yang rendah dibandingkan dengan etnis lainnya

6. Dimensi *positif relation with other* :

- mahasiswa yang dominan pada trait *extraversion* dan *conscientiousness* cenderung memiliki tingkat *positif relation with other* yang tinggi dibandingkan dengan trait lainnya.
- mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki tingkat *positif relation with other* yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

7. Dimensi *self-acceptence*:

- mahasiswa yang dominan pada trait *openness to experience*, *extraversion*, dan *conscientiousness* cenderung memiliki tingkat *self-acceptence* yang tinggi, namun mahasiswa yang dominan pada trait *neurotic* dan *agreeableness* cenderung memiliki tingkat *self-acceptence* yang rendah.
- mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki tingkat *self-acceptence* yang tinggi sedangkan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat *self-acceptence* yang rendah.

8. Dimensi *environmental mastery* berkaitan dengan :

- mahasiswa yang dominan pada trait *neurotic* dan *agreeableness* cenderung memiliki tingkat *environmental mastery* yang rendah dibandingkan dengan trait lainnya

- mahasiswa yang beretnis Jawa dan Sunda cenderung memiliki tingkat *environmental mastery* yang rendah sedangkan etnis Batak dan Tionghoa cenderung memiliki tingkat *environmental mastery* yang tinggi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran teoritis

1. Perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian korelasional untuk melihat hubungan antara dimensi-dimensi dari *Psychological Well-Being* dengan *trait personality* agar lebih dapat terlihat derajat keterkaitannya.
2. Dari hasil penelitian ini terlihat adanya pola keterkaitan antara dimensi-dimensi *Psychological Well-Being* dengan etnis atau suku, untuk itu perlu diteliti lebih lanjut seberapa kuat hubungan antara suku atau etnis dengan dimensi-dimensi PWB serta meneliti value-value dari tiap suku dan dikaitkan dengan dimensi-dimensi PWB.

5.2.2 Saran praktis

1. Hasil penelitian ini memberi masukan bagi mahasiswa Fakultas X dan Universitas Y mengenai *Psychological Well-Being*-nya, yang dilihat dari tiap dimensi. Mahasiswa yang memiliki tingkat dimensi PWB yang tinggi dapat dipertahankan, sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat dimensi PWB yang rendah dapat

ditingkatkan dengan berbagai cara seperti mengikuti berbagai pelatihan, seminar atau konseling, contohnya dengan mengikuti pelatihan internal locus of control bagi mahasiswa yang memiliki *environmental mastery* yang rendah serta dapat mengikuti retreat pengenalan diri dan kemampuan serta konseling pribadi untuk meningkatkan *self-acceptance*, *positive relation with other* dan *autonomy* serta dapat memberikan seminar motivasi untuk meningkatkan *personal growth* dan *purpose in life*,

2. Dekan dan dosen perlu memperhatikan *Psychological Well-Being* mahasiswanya dengan memberi pelatihan, seminar ataupun konseling seperti yang telah disebutkan sebelumnya.